

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin ketatnya persaingan di era globalisasi, salah satu hal terpenting yang menjadi pegangan utama yaitu pendidikan, oleh karena itu mutu pendidikan harus terus lebih baik lagi dari sebelumnya untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ini. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memenuhi tujuan tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki komponen terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, interaksi yang langsung terjadi bersama peserta didik di ruang kelas dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi tolak ukur peningkatan kualitas pendidikan. Hal inilah awal mula kualitas pendidikan dilaksanakan, yang memiliki tanggung jawab dan pengaruh sangat besar dalam menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik di lingkungan sekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan yang memiliki kualitas dalam pembelajaran. Guru menjadi faktor yang cukup penting dalam proses belajar mengajar untuk memberikan ilmu-ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan diterima dengan baik pula oleh peserta didik. Menurut Yestiani & Zahwa (2020) Selain dari memberikan ilmu-ilmu pengetahuan guru juga memiliki berbagai peran lain yaitu diantaranya guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola, guru sebagai penasehat, guru sebagai inovator, guru sebagai motivator, guru sebagai pelatih, guru sebagai elevator. Seiringan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu saja tetapi sekaligus sebagai proses transfer nilai yang selalu memperhatikan keseimbangan cipta, rasa dan karsa dalam pendidikan.

Salah satu hal terpenting dalam suatu pembelajaran dikatakan terlaksana dengan baik sesuai komponen pendidikan adalah pendidik atau pelaksana merupakan demonstrator yang harus siap melaksanakan kegiatan

pembelajaran dengan kondisi menarik dan lebih bervariasi dibantu dengan alat, media dan metode pembelajaran yang baik dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada waktu itu guna memberikan pemahaman yang lebih terhadap peserta didik. Sebagai pendidik, guru harus mempunyai metode dalam proses pengajaran dan sarana agar pengajaran lebih efektif, ilmu yang diberikan lebih mudah dipahami, dan lebih diminati oleh peserta didik. Guru juga harus berusaha mengembangkan minat anak dalam belajar agar mewujudkan proses belajar mengajar yang berjalan efektif dan efisien. Pengajaran yang berjalan efektif dan efisien itu meliputi pengajaran bagaimana siswa dalam mengingat, bagaimana mereka berfikir dan bagaimana mereka memotivasi diri mereka sendiri untuk semangat belajar sehingga terjadi minat belajar yang baik. Oleh karena itu, penentuan konsep dalam proses pengajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Keinginan atau minat secara signifikan mempengaruhi pola kegiatan yang diperhatikan seseorang karena minat timbul dari rasa senang dalam diri terhadap sesuatu yang menjadikan seseorang tersebut selalu memperhatikan dan mengingat materi pelajaran yang diberikan. Sekalipun seseorang mampu mempelajari sesuatu, tetapi jika tidak memiliki minat atau keinginan untuk belajar dalam dirinya maka seseorang itu tidak akan dapat mengikuti pembelajaran. Dengan adanya minat dalam diri peserta didik, maka peserta didik akan memusatkan atau mengarahkan semua aktivitas fisik dan mentalnya ke arah yang dia lihat yaitu materi yang sedang diberikan oleh pendidik.

Minat dalam kegiatan pembelajaran berfungsi untuk mendapatkan perhatian dalam menangkap materi yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Anak-anak belajar paling efektif ketika mereka benar-benar termotivasi untuk melakukannya. Jika dia memiliki kemauan yang besar untuk belajar, dia akan mudah mengingat dan menangkap apa yang dia pelajari. Peserta didik yang sangat tertarik pada suatu mata pelajaran memotivasi diri mereka sendiri untuk mempelajarinya secara tuntas. Ketika

mereka kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru, para peserta didik ini akan aktif bertanya. Di sisi lain, seorang siswa yang memiliki minat belajar rendah tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Siswa yang tertarik untuk belajar memfokuskan perhatian mereka semaksimal mungkin.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi peneliti permasalahan kurangnya minat belajar dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik, mereka merasakan mulai malas, tidak bersemangat, tidak berkonsentrasi dalam memperhatikan guru dan mulai gaduh ketika jam-jam istirahat atau pulang sekolah akan segera tiba, pikiran mereka sudah mulai merencanakan hal-hal yang ada di luar kelas dan berharap pembelajaran cepat selesai. Jam-jam tersebut mereka sudah tidak sepenuhnya bersemangat dan memperhatikan guru dalam menyamakan materi serta mulai menurunnya partisipasi atau keterlibatan siswa dalam belajar. Alasan utamanya peserta didik sudah merasa bosan dan jenuh. Akibatnya, proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar sepenuhnya karena keadaan peserta didik yang menghasilkan suatu sikap dan semangat belajar yang kurang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijanarko & Sri (2014) bahwa kurangnya minat peserta didik dikarenakan banyak terjadinya kebiasaan guru dalam memberikan pengajaran dengan hanya melakukan salah satu metode konvensional saja seperti metode ceramah, sebagian dari peserta didik juga menganggap bahwa kegiatan pembelajaran adalah hanya menghafal saja yang menyebabkan rendah juga perhatian serta partisipasi dalam kegiatan belajar. Didukung dengan hasil penelitian Ghoni (2022) sesuai dengan pengalaman siswa, penyebab minat belajar yang kurang terjadi karena adanya dua faktor, diantaranya: Guru yang hanya lebih fokus pada satu metode utama yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan poin kedua belum adanya penggunaan media, metode maupun strategi pembelajaran yang bervariasi untuk membangkitkan minat belajar siswa.

Dalam permasalahan penelitian di atas, telah membuktikan bahwa minat belajar peserta didik masih rendah, hal ini diakibatkan karena kemonotonan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang tidak menarik minat belajar peserta didik sehingga sebagian besar peserta didik menganggap bahwa kegiatan belajar mengajar membosankan serta masih bergantung terhadap pikiran sadar saja. Padahal, perlu diketahui bahwa pikiran sadar berada pada frekuensi 12-25 Hz (beta) yang diukur menggunakan alat elektroencepalograph (EEG), dimana gelombang ini dapat menyebabkan peserta didik menjadi merasa bosan, fisik merasa kecapaian dan lelah, kepala pusing dan ingin cepat istirahat ketika pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, peneliti mencoba menerapkan metode hypnosis atau lebih dikenal dalam dunia pendidikan sebagai metode *Hypnoteaching* (pengajaran yang dapat memberikan sugesti kepada siswa) metode pembelajaran ini jarang digunakan di sekolah sehingga manfaatnya jarang dirasakan oleh peserta didik dan akan menjadi salah satu solusi bagi guru dalam menyampaikan materi ajar dengan menggunakan teknik berkomunikasi yang sangat persuasif dan sugestif dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran sehingga timbul minat belajar peserta didik. Diharapkan, dengan metode tersebut, dapat membawa pikiran siswa kedalam kondisi alpha dan theta yang frekuensinya lebih rendah dibanding beta yang menyebabkan seseorang merasa nyaman, pikirannya sangat hening dan khusyuk, hatinya merasa tenang serta bahagia dalam menjalani kegiatan, sehingga dapat dengan mudah memberikan sugesti-sugesti positif guna memunculkan minat belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah di paparkan dalam latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Apakah metode *Hypnoteaching* berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V?

2. Apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa kelas V yang diajar menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan siswa yang tidak diajar menggunakan metode *Hypnoteaching*?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan metode *Hypnoteaching* terhadap minat belajar siswa kelas V
2. Perbedaan minat belajar siswa kelas V yang menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan yang tidak menggunakan metode *Hypnoteaching*

D. Manfaat Penelitian

Informasi yang terkandung dalam hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah peserta didik dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode *Hypnoteaching*. Selain dari hal itu, penelitian ini memiliki kandungan manfaat teoritis serta praktis :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan mengenai ilmu metode pembelajaran dalam bidang pendidikan khususnya jenjang Sekolah Dasar.
 - b. Memberikan informasi referensi dan pedoman bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian-penelitian yang sejenis selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru Sekolah Dasar, sebagai sarana keberhasilan dalam mendidik siswa meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran sehari-hari.

- b. Bagi Siswa, sebagai alternatif lain bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- c. Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung tentang bagaimana cara menerapkan metode *Hypnoteaching* di Sekolah Dasar
- d. Bagi peneliti-peneliti lain, penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.